

**PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS
PENGABDIAN DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
SALAFIYAH SYAFI'IIYAH 1 RATA BENDA
DESA TUNJUUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**YEKTI AZIZAH
NIM. 1717401046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yekti Azizah

NIM : 1717401046

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi’iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Yekti Azizah

NIM.1717401046



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SALAFIYAH SYAFI'IAH 1
RATA BENDA DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMOCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Yekti Azizah, NIM. 1717401046, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 17 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420200312 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yekti Azizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yekti Azizah
Nim : 17174001046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di
Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata
Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten
Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. M. Misbah M. Ag.

NIP. 19741116200312 1 001

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,
mengerjakannya secara profesional”.**

(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan ibu yaitu Bapak Muhardi dan Ibu Kholifah tercinta serta kakek nenek Ki Sankardi dan alm. Ny. Ranis, kedua kakakku tercinta Mas Muslimun beserta Mba Putri, dan Mas Khafidin yang selalu mendo'akan, memberikan semangat untuk berjuang dalam menuntut ilmu.
2. Almamater penulis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.



**PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SALAFIYAH SYAFI'IAH 1
RATA BENDA DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMOCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Yekti Azizah
1717401046**

Abstrak: Guru yang profesional atau memiliki profesionalisme kerja yang baik merupakan kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan sebagai usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Profesionalisme kerja guru tersebut harus diimbangi antara kualitas guru dengan kompensasinya dalam rangka mensejahterakan guru. Disisi lain mereka melaksanakan pengabdian yang dilakukan untuk keberhasilan tercapainya pendidikan yang baik bagi siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian kepala madrasah, objek penelitiannya profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan profesionalisme kerja guru berupa sebuah kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru sebagai profesi pendidik dalam mendidik dan mengajar berdasarkan indikator profesionalisme kerja guru dan kompetensi guru profesional yang dilakukan melalui pengabdian atau dedikasi secara sukarela baik bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, maupun materi yang dilakukan sebagai bentuk kecintaan dan komitmen terhadap lembaga serta kecintaan dan kebanggaan terhadap profesi guru untuk sebuah keberhasilan yang bertujuan mulia yakni tercapainya pendidikan yang baik melalui contoh teladan dan penanaman akhlakul karimah bagi siswanya.

Kata kunci: “Profesionalisme kerja guru, pengabdian”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir (kiamat) dan semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau. Amin.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmilyah Salafiyah Syafi'iah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Di samping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo MA., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajmen Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. M. Misbah, M.A.g., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto. yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
9. K.H. DR. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang penulis ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
10. Segenap dewan Assatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
11. Mustolah S.Sos.I., selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
12. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
13. Sahabat yang selalu mensupport penulis, memberikan banyak perhatian, semangat dan motivasi yaitu Astri Rahmawati.
14. Teman-teman satu angkatan 2017 terutama kelas MPI A yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
15. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, Hamdiyah, Fatma, Naila Nur 'Izzati, Musfika dan fiki.
16. Seluruh teman-teman santri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, dan teman-teman 2 Aliyah angkatan 2017 semoga kita selalu diberikan semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu

17. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai jalan kita semua. *Aamiin YaaRabbal'alamiin.*

Purwokerto, 28 Oktober 2021



Yekti Azizah

NIM. 1717401046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN	
A. Profesionalisme Kerja Guru	13
1. Pengertian Profesionalisme Kerja Guru	13
2. Indikator Profesionalisme Kerja	15
3. Kompetensi Guru Profesional.....	16
B. Pengabdian Guru	18
1. Indikator Pengabdian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	31
E. Uji Keabsahan Data	33

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.....	35
B. Analisis Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	45

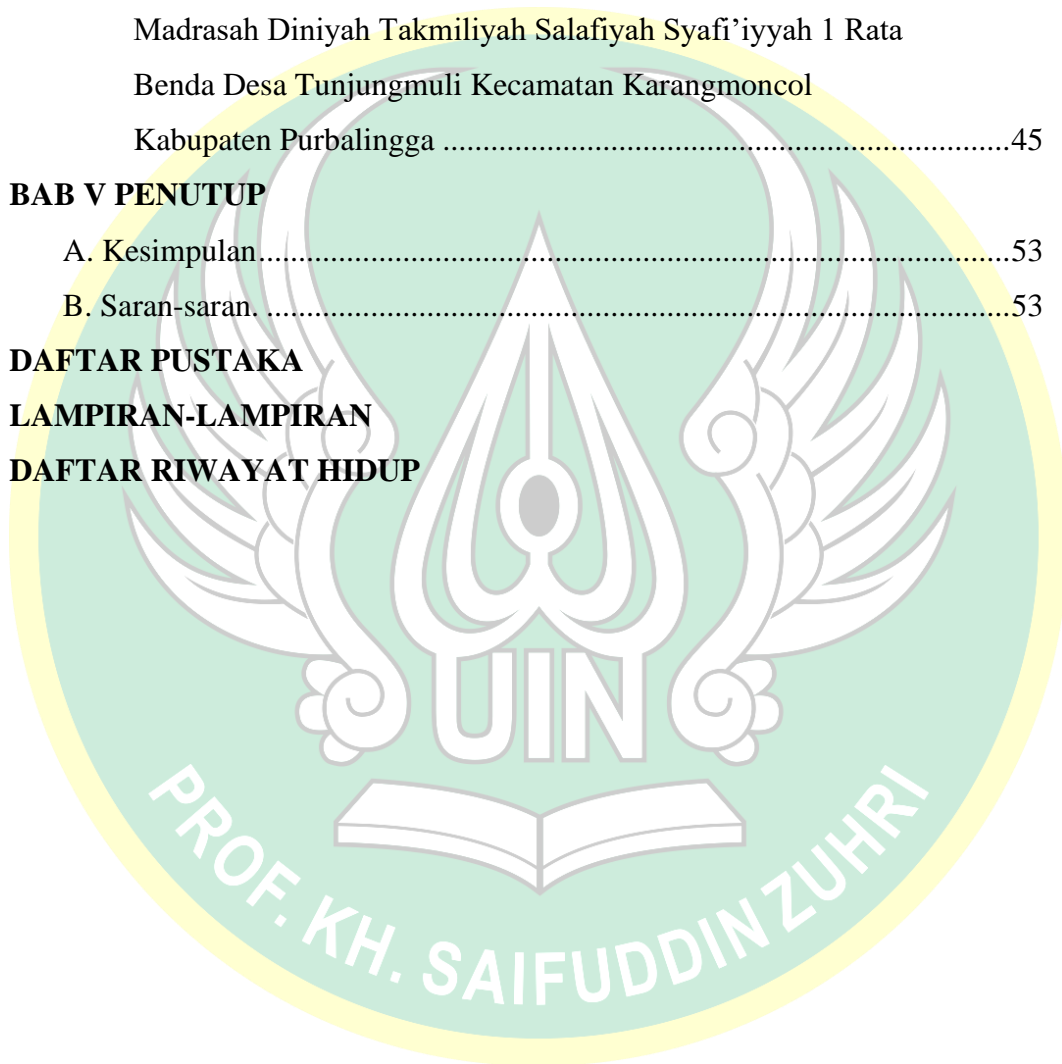
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran.	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Staf Pengajar	30
Tabel 1.2 Daftar Siswa.....	30



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 *Screenshot* Percakapan dengan Salah Seorang Guru 42**
Gambar 4.2 *Screenshot* Percakapan dengan Salah Seorang Guru 43
Gambar 4.3 *Screenshot* Percakapan dengan Salah Seorang Guru 44



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

LAMPIRAN II METODE PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI

LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN PROPOSALSKRIPSI

LAMPIRAN VI SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

LAMPIRAN VII SERTIFIKAT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembangunan dalam suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Kualitas SDM tersebut meliputi seluruh kemampuan dan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu. Sumber daya manusia merupakan aset dari suatu organisasi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Dalam hal ini, individu yang tidak berkualitas akan mengakibatkan suatu kegagalan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Betapapun baiknya sumber daya lain yang dimiliki sebuah organisasi tetapi tidak didukung oleh kualitas dan kemampuan kerja pegawai, maka tidak akan tercapai hasil kerja secara maksimal.¹ Karena hal itu, dalam tatanan sistem pendidikan yang berkualitas dengan guru sebagai komponen utama akan menciptakan individu yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan kualitas sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan.

Tersedianya sumber daya manusia yang profesional merupakan kekayaan (aset) yang tidak ternilai bagi suatu lembaga. Dalam Undang-Undang pemerintah Pasal 32 (2) No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.² Sumber daya manusia guru profesional adalah orang yang memilih guru sebagai pekerjaan karena memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal. Disisi lain mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, semangat dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi, dan selalu melakukan perbaikan serta evaluasi diri.

¹J.K Turangan, “Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Manado”, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2, Juni 2017, hal. 1403.

²Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 7.

Profesionalisme kerja merupakan sebuah pandangan atau sikap mental seseorang berupa komitmen dari anggota suatu profesi yang senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya sesuai dengan kode etik profesi. Sebuah profesi apapun sangat dibutuhkan yang namanya profesionalisme kerja, apalagi kaitannya dengan pendidikan dimana guru harus memiliki profesionalisme kerja yang baik. Bahwasanya, profesionalisme kerja yang baik didapatkan dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan tugas sesuai kode etik keprofesiannya. Profesional kerja mengandung dua unsur yaitu unsur keahlian dan unsur panggilan, sehingga seorang profesional diharuskan mampu memadukan kecakapan teknik dan kematangan etika dalam menjalankan tugasnya.

Dalam dunia pendidikan, profesionalisme kerja seorang tenaga kependidikan atau pendidik harus selalu ditanamkan rasa tanggung jawab sebagai panggilan dan keahlian terhadap pekerjaan sesuai kode etik profesinya. Karena menjadi seorang tenaga kependidikan yang profesional dibutuhkan adanya upaya pengembangan dan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan seluruh elemen yang ada di sekolah guna mengetahui kinerja guru-gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai andil dalam memelihara prestasi, kepuasan kerja, menganalisis hasil pekerjaan, serta menganalisis profesionalisme kerja guru dengan memberikan dorongan motivasi agar dapat melaksanakan tugas sesuai aturan dan arahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mencapai tujuan dan mewujudkan pendidikan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu seorang guru profesional. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah sangat penting, guru dituntut mempunyai sikap yang positif dan etika yang baik terhadap jabatannya. Seorang guru harus memiliki sikap

profesionalisme kerja, karena guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab secara sukarela memberikan layanan sosial di atas kepentingan pribadi. Dengan hal tersebut, profesionalisme kerja guru dapat dilihat melalui hasil analisis pekerjaan atau analisis kinerja guru yang dilakukan oleh pengambil kebijakan atau kepala sekolah.

Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan suka rela, mereka menjalankan tradisi yang sudah ada selama ini yaitu kesederhanaan dan keikhlasan dalam mengajar, yang mana guru tidak mendapatkan upah/gaji. Di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga siswa hanya dibebankan biaya Rp. 200.000,00 selama satu tahun untuk biaya operasional dan administrasi sekolah, namun terkadang masih ada siswa yang terlambat membayar atau bahkan tidak membayarnya.

Pengabdian yang dilakukan bertujuan agar dapat memberikan penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang secara maksimal untuk membentuk generasi muslim yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, serta mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.³ Pengabdian tersebut menjadi hal yang patut diapresiasi ditengah kehidupan nyata yang pastinya dalam bekerja menginginkan upah/gaji sebagai tanda jasanya, apalagi dengan berbagai kebutuhan yang mana masih banyak ditemukan sebuah pengabdian oleh sebagian orang dimana ingin mewujudkan penyelenggaraan pendidikan secara maksimal terkhusus keagamaan.

Hal inilah alasan peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang sebuah profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian yang sudah menjadi tradisi dan komitmen sejak awal berdirinya lembaga melalui hasil analisis pekerjaan atau analisis kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah . Dari

³Mustolah, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda*, pada tanggal 21 Juli 2020.

latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi’iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemaknaan dan kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Profesionalisme Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas atau profesi dengan mentapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.⁴

Profesionalisme adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan atau pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.⁵ Profesionalisme menurut Darmini yaitu seseorang yang mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard buku dibidang profesi yang bersangkutan dan

⁴Laila Fujianti, “Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organissi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik”, Forum Bisnis dan Keuangan I, Prosiding Seminar Nasional, Tahun 2012, hal. 818.

⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 271.

menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.⁶

Dikutip dari sebuah jurnal bahwa “*According to experts, the professionalism to emphasize mastery of science or management capabilities along with its implementation strategy. Professionalism is not just knowledge of technology and management but rather an attitude, develop professionalism more than a technician not only have high skill but has a behavior that is required*”.⁷ Intinya bahwa profesionalisme menekankan pada penguasaan ilmu atau kemampuan manajemen beserta strategi implementasinya. Dimana sebuah profesionalisme bukan hanya sekedar pengetahuan, teknologi, dan manajemen, akan tetapi lebih merupakan sikap, tidak hanya memiliki keterampilan tinggi tetapi memiliki perilaku yang dibutuhkan karena profesionalisme dapat dikatakan lebih dari seorang teknisi.

Sebuah profesionalisme kerja dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing sesuai dengan kode etik profesi dan komitmen dari suatu profesi. Jadi, profesionalisme kerja guru adalah seorang guru yang menjadikan guru sebagai profesi dengan menjalankan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan kode etik profesinya.

Seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal penelitian “*The task of the teacher is not only teaching, but also educate, nurture, guide, and shape the personality of the students in order to prepare and develop the human resources*”⁸, bahwasanya tugas seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian peserta didik guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga, profesionalisme kerja akan tercapai sesuai dengan tujuannya ketika sebuah lembaga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan profesi sesuai dengan kode etik keprofesiannya.

Dengan hal tersebut, maka penulis ingin membahas mengenai profesionalisme kerja guru yang dimaksudkan adalah sebuah kemampuan dan keahlian khusus, serta sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh

⁶ J.K Turangan, *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja...*, hal. 1404.

⁷ Sudrajat, “*Teachers Professionalism and The Challenge of Education in A Global Era*”, AL MURABBI, Vol. 3, No. 2, Januari 2017, hal. 222.

⁸ Sudrajat, “*Teacher Professionalism*”, hal. 212.

seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal sesuai dengan kondisi yang ada melalui hasil analisis pekerjaan atau kinerja guru yang dilakukan oleh pengambil kebijakan dalam hal ini kepala sekolah.

2. Pengabdian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pengabdian adalah dedikasi. Pengabdian berasal dari kata dasar abdi yaitu proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Dedikasi juga dijelaskan sebagai pengabdian bersifat pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia.

Zahroh A menyatakan bahwa melalui dedikasi yang dimiliki seorang guru tidak akan menjadikan profesinya sebagai pekerjaan yang hanya digunakan untuk mencari keuntungan material atau finansial saja, melainkan lebih kepada bentuk dan wujud kecintaan terhadap pekerjaan tersebut. Hal tersebut dengan sendirinya akan menimbulkan jiwa pengabdian yang terus menyala bagai api unggun.⁹

Banyak faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk menjadi guru, tetapi idealnya menjadi guru adalah panggilan hati nurani. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa tidaklah mudah.¹⁰ Guru lebih banyak dituntut sebagai suatu pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan dan materi. Kepribadian seorang guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki komitmen serta pengabdian yang tinggi dalam pengajaran terhadap peserta didik dan dunia pendidikan.

3. Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda

Menurut Departemen Agama RI, madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan

⁹ Sulistina, "Dedikasi Guru Ditinjau Dari Psychological Well-Being", Psikosains, Vol. 13, No. 1, Februari 2018, hal. 80.

¹⁰ Subini N, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jakarta: Javalitera, 2012), hal. 49-59.

mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Kata “*Madrasah Diniyah Takmiliah*” berasal dari bahasa Arab *Madrosatun* artinya madrasah, sekolah. *Diniyah* artinya keagamaan, *Takmiliah* artinya kelengkapan.¹¹ Kementerian Agama RI memberikan pengertian bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.¹²

Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang di lembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi’iyyah 1 Rata Benda merupakan salah satu contohnya, beralamatkan di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Berdirinya madrasah diniyah tersebut didasari oleh tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Dari definisi konseptual di atas yang dimaksud dalam skripsi ini yang berjudul “Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi’iyyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” adalah suatu penelitian mengenai profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian yang dilakukan melalui hasil analisis pekerjaan atau kinerja guru oleh pengambil kebijakan dalam hal ini kepala sekolah/madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana profesionalisme

¹¹Moch Djahid, “*Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo*”, MUADDIB Vol. 06, Januari-Juni 2016, hal. 24.

¹² Ismail, “*Madrasah diniyah dalam Multi Perspektif*”, Kabilah Vol. 2, Desember 2017, hal. 256.

kerja guru berbasis pengabdian di madrasah diniyah takmiliyah salafiyah syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah mengenai profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Di samping itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang profesionalisme kerja guru.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan sumber daya manusia pada seorang guru oleh kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan profesionalisme kerja guru.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi, wawasan dan meningkatkan profesionalisme kerja guru dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

3) Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan bisa membantu menumbuhkan dan meningkatkan cara berfikir masyarakat khususnya wali murid tentang

menghargai setiap pengabdian seorang guru dan profesionalisme kerjanya.

4) Bagi Kemenag Purbalingga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat dijadikan sebuah referensi dalam pengembangan sumber daya manusia terkait profesionalisme kerja guru bagi pihak Kementerian Agama RI khususnya wilayah Purbalingga dalam rangka penyelenggaraan madrasah diniyah yang lebih baik kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang penelitian yang relevan dan memiliki kedekatan dengan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber terkait dengan permasalahan yang peneliti kaji beserta persamaan dan perbedaan yang ada. Dalam hal ini, peneliti membahas tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Guna memenuhi lebih lanjut mengenai penelitian tentang “profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Syalafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, maka penulis melakukan kajian terhadap literatur atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nurul Amrina mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Motivasi Dan Profesionalisme Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Doga Patuk Gunungkidul Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut membahas tentang motivasi dan profesionalisme kerja guru yang mana memiliki persamaan dengan kajian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang profesionalisme kerja guru, perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, lembaga penelitian, serta keterkaitan penelitian tersebut membahas tentang

motivasi kerja guru sedangkan yang peneliti kaji tentang profesionalisme kerja berbasis pengabdian pada guru.¹³

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Zainal Abidin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah”. Hasil penelitian tersebut membahas tentang dedikasi guru, dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa wujud sebuah dedikasi berupa adanya rasa kesediaan guru-guru untuk selalu berkorban baik pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, serta tumbuhnya rasa keinginan guru untuk memberikan yang terbaik bagi mutu pendidikan, dan memiliki jiwa yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴

Adapun persamaan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang dedikasi guru atau pengabdian guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, jenjang pendidikan, dan keterkaitan penelitian. Jenjang pendidikan dalam penelitian tersebut berada ditingkat menengah berupa Madrasah Aliyah, sedangkan yang penulis kaji merupakan jenjang pendidikan dasar berupa Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyyah. Kemudian perbedaan keterkaitan penelitian tersebut terletak pada pembahasan tentang dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, berbeda dengan yang penulis kaji yaitu tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi’iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Ketiga, jurnal yang telah ditulis oleh Syuhud yang berjudul “Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang” Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru menentukan kualitas

¹³ Nurul Amrina, *Motivasi Dan Profesionalisme Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Doga Patuk Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: UIN SUKA, 2018.

¹⁴ Muhammad Zainal Abidin, *Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah*, skripsi, Yogyakarta: UIN SUKA, 2015.

pendidikannya.¹⁵ Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang profesionalisme kerja guru, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, lembaga penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian tersebut terletak pada lembaga pondok pesantren, sedangkan yang penulis kaji merupakan Madrasah Diniyah Takmiliah yang mana berada di luar pondok pesantren. Kemudian, penelitian tersebut berfokus pada konsep profesionalitas guru perspektif masyarakat sedangkan yang penulis kaji yaitu tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis kaji disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama persis membahas tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Pabalingga, sehingga penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas peneliti dalam penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama berisi pendahuluan, latar belakang berisi tentang argumentasi mengenai topik yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan

¹⁵ Syuhud & Wiwin sugianto, *Konsep Profesioanalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang*, Tarbiyatul Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, No 2. Agustus 2018.

Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang profesionalisme kerja guru yang meliputi pengertian profesionalisme kerja guru, indikator-indikator profesionalisme, kompetensi profesional guru. Sub kedua tentang pengabdian guru dan indikator pengabdian atau dedikasi.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dari hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkain dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB II

PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN

A. Profesionalisme Kerja Guru

1. Pengertian Profesionalisme Kerja Guru

Profesionalisme berasal dari istilah *profesional* dasar katanya ialah *profession* (profesi). Dalam bahasa Inggris, *professionalism* secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai suatu profesi.¹⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme mempunyai makna mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidangnya atau profesinya.¹⁷

Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi sesuai kode etik profesinya. Profesionalisme dapat diartikan suatu watak yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan kualitas terbaik dari pekerjaannya.¹⁸

Menurut Sedarmayanti, mengungkapkan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu serba dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.¹⁹ Sehingga profesionalisme dapat dikatakan sebagai tingkah laku seseorang dalam menjalankan profesi untuk memperoleh keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

¹⁶ Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & kompetensi Guru*, (yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hal. 51.

¹⁷ Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, (Medan: UISU Press, 2017), hal. 64.

¹⁸ Suwinardi, "Profesionalisme Dalam bekerja", *ORBITH*, Vol. 13, No. 2, Juli 2017, hal. 81

¹⁹ Sedarmayanti, *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) bagian kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas menuju Good Governance (Kepemimpinan yang baik)*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), hal. 57.

Sedangkan Atmosoepipto dalam Kurniawan, menyatakan bahwa profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan (*competensi*), yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), bisa melakukan (*ability*) ditunjang dengan pengetahuan yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa melalui perjalanan waktu.²⁰

Mangkunegara menjelaskan profesionalisme merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seorang terkait dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.²¹ Kemampuan atau keahlian yang dimaksudkan untuk melakukan serta melaksanakan suatu pekerjaan tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengalaman dengan didukung oleh sikap kerja yang menjadi tuntutan atas pekerjaan tersebut. Dijelaskan juga bahwa profesionalisme merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan fungsinya secara efisien, inovatif, lentur, dan mempunyai etos kerja tinggi.²²

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kerja adalah pandangan atau sikap mental berbentuk komitmen profesional dalam menjalankan profesi yang ditunjukkan dengan kebanggaan untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas dirinya. Sedangkan profesionalisme kerja guru adalah sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai pendidik secara maksimal sesuai dengan kondisi yang ada.

Seseorang disebut profesional yaitu memiliki sebuah tolak ukur perilaku diatas rata-rata manusia pada umumnya. Karena pada umumnya, seorang profesional mempunyai tantangan dan tuntutan yang cukup berat. Dengan citra atau pola perilaku yang baik dalam diri seorang profesional,

²⁰ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hal. 74.

²¹ Arni, Mustari, dan Mansur Aziz, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Guru SD negeri di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba", YUME, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019, hal. 6.

²² Jefri Iswanto, *Kompetensi, Profesionalisme Kerja dan Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 14, No. 2, Januari 2017, Hal. 186.

serta mengutamakan kepentingan masyarakat akan mampu mengatasi tantangan yang ada. Kemudian orang yang dapat diandalkan, dipercaya dengan keahliannya, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya merupakan seorang profesional.

Dalam dunia pendidikan, maka seseorang yang dapat diandalkan, dipercaya dengan keahliannya dikatakan profesional karena mereka terampil, bertanggung jawab sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Sebuah profesionalisme kerja tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan komitmen profesi dalam melaksanakan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing.

Sehingga, profesionalisme kerja guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai guru dan menjalankan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan kode etik profesinya. Seperti yang kita tahu bahwasanya tanggung jawab atau tugas seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian peserta didik guna mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia. Maka dari itu, lembaga dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mencapai profesionalisme kerja sesuai tujuannya.

2. Indikator Profesionalisme Kerja

Menurut Sondang P. Siagian indikator profesionalisme kerja adalah sebagai berikut:²³

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

²³ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 163.

b. Kualitas

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, layanan, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

c. Teknologi Informasi

Merupakan seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

d. Keandalan

Keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama. Keandalan juga dimaksudkan mampu melaksanakan tugas secara mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami.

3. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi profesional sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan profesi. Hal tersebut membantu para profesional dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan hasil kerja menjadi optimal. Sejalan dengan kompetensi guru profesional, dimana hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan.²⁴ Guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi sesuai persyaratan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik itu bersifat pribadi, sosial, dan akademis.²⁵

Kompetensi guru profesional merupakan sebuah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Tuntutan

²⁴ Tiara Anggi Dewi, “Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-kota Malang”, Jurnal Promosi, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015, hal. 27.

²⁵ Asri N, “Sikap Profesional dan Etos kerja guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja”, Vol. VII, No. 2, Juli-desember 2018, hal. 145.

seorang guru tidak terbatas hanya pada kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Seorang guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi umumnya diperoleh seseorang melalui pendidikan dan pengalaman.

Indikator dari sebuah kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar. Sedangkan pengetahuan yang dimaksud merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap serta bertindak. Kompetensi guru profesional terangkum menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁶

b. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

c. Kompetensi Profesional

²⁶ E Mulyasa, "Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru", hal. 117.

²⁷ E Mulyasa, "Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru", (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011), hal. 75.

Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁸

d. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi sosial dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁹

Dengan demikian, bahwa kompetensi guru profesional menjadi poin yang penting kaitannya dengan suatu profesionalisme kerja guru. Hal tersebut berkaitan dengan seseorang tersebut sudah atau belum dikatakan profesional dalam bekerja dan bagaimana profesionalisme kerja tersebut berlangsung dengan hasil analisis pekerjaan atau analisis kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

B. Pengabdian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pengabdian adalah dedikasi. Pengabdian berasal dari kata dasar abdi yaitu proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Dedikasi juga dijelaskan sebagai pengabdian bersifat pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia. Dedikasi biasanya ditandai dengan perasaan bermakna, semangat, inspirasi, bangga, dan tantangan di tempat kerja. Karena hal tersebut, perasaan bermakna merupakan kesempatan yang dapat dirasakan seseorang dalam mengejar tujuan yang layak atau mulia.

²⁸ E Mulyasa, "Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru", hal. 135.

²⁹ E Mulyasa, "Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru", hal. 173.

Perasaan bermakna adalah sebuah perasaan seseorang yang berada dalam jalur dimana mencurahkan waktu dan energinya dalam menjalankan misi yang berharga dan tujuan yang sangat penting dalam konteks yang lebih besar. Dengan hal tersebut, akan lahir sikap loyal yang dimiliki seseorang dalam memperjuangkan sesuatu bukan atas kepentingan pribadi namun atas kepentingan banyak orang, hal inilah yang dinamakan sebuah dedikasi. Orang-orang berdedikasi selalu menghargai waktu, berusaha sebaik mungkin, tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu dan selalu menghargai ide serta kinerja orang lain.

Zahroh A menyatakan bahwa melalui dedikasi yang dimiliki seorang guru tidak akan menjadikan profesinya sebagai pekerjaan yang hanya digunakan untuk mencari keuntungan material atau finansial saja, melainkan lebih kepada bentuk dan wujud kecintaan terhadap pekerjaan tersebut. Hal tersebut dengan sendirinya akan menimbulkan jiwa pengabdian yang terus menyala bagai api unggun.³⁰

Banyak faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk menjadi guru, tetapi idealnya menjadi guru adalah panggilan hati nurani. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa tidaklah mudah.³¹ Guru lebih banyak dituntut sebagai suatu pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan dan materi. Kepribadian seorang guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki komitmen serta pengabdian yang tinggi dalam pengajaran terhadap peserta didik dan dunia pendidikan.

1. Indikator Pengabdian

Abdullah Munir menjelaskan bahwa ada tiga indikator pengabdian atau dedikasi dan kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya yang perlu diketahui yaitu:

³⁰ Sulistina, "Dedikasi Guru Ditinjau Dari Psychological Well-Being", hal. 80.

³¹ Subini N, Awas, *Jangan Jadi Guru Karbitan*,, hal. 49-59.

- a. Memiliki cadangan energi yang berlimpah. Hal ini dikarenakan memiliki motivasi yang besar dari diri sendiri untuk mencintai profesinya dan terus bertahan dalam profesinya, dengan seperti itu dia akan memperoleh kepuasan batin dan kebahagiaan. Seperti halnya guru mengajar berlandaskan rasa cinta dan senang.
- b. Kesiediaan untuk berkorban. Kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya akan memunculkan kesediaan guru untuk berkorban demi kemajuan anak didiknya. Guru akan selalu berkorban agar dapat menjadi guru yang kreatif dan berkembang supaya bisa menjadi contoh untuk anak didiknya, seperti halnya merelakan waktu bersama keluarga demi memajukan anak didiknya.
- c. Selalu ingin memberikan yang terbaik. Keinginan untuk memberikan yang terbaik pada anak didiknya akan selalu ada. Ketika guru sudah betul-betul komitmen dengan profesi yang digelutinya, ia akan rela dengan apa yang diterimanya.³²

Pendapat Abdullah Munir mengenai dedikasi guru bersifat manusiawi, bahwasanya manusia normal pasti mengharapkan balasan dalam bentuk materi dari pekerjaannya terhadap manusia lain sebagai wujud pemenuhan hidupnya. Walaupun demikian hal tersebut tidak semata-mata menjadikan tujuan utama dalam hidupnya, akan tetapi lebih mengharap ridho Allah yang maha bijaksana.

Keikhlasan dan rela berkorban menjadi poin penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar jika tidak dilandasi dengan rasa cinta dapat menyengsarakan siswa bahkan diri guru sendiri.³³ Oleh karena itu seseorang guru harus benar-benar menikmati perannya sebagai guru agar dapat menjadikan pekerjaan berat terasa menjadi ringan dan nikmat.

Seorang profesional dalam bekerja menyatakan bahwa keahlian profesi yang dikuasai bukanlah komoditas yang hendak diperjual-belikan sekedar

³²Abdullah Munir, *Spiritual Teaching Agar Guru selalu Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 100-103.

³³ Nginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 89.

untuk memperoleh nafkah, melainkan suatu kebajikan yang hendak diabdikan demi kesejahteraan umat manusia. Pada proses pengamalan profesi yang dilakukan kemudian mendapatkan semacam imbalan, maka hal itu semata dikatakan “tanda kehormatan” demi tegaknya kehormatan profesi, jelas berbeda nilainya dengan pemberian upah yang hanya pantas diterimakan bagi para pekerja upahan saja.³⁴



³⁴Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja,*, Hal. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individual maupun secara kelompok.³⁵

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama pertama, menggambarkan dan menyangkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³⁶ Dengan hal ini, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu prosedur penelitian dengan cara menghimpun data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun dapat berbentuk lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dapat dianalisis sehingga hal tersebut menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditujukan untuk mengetahui profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangoncol kabupaten Purbalingga.

B. Sumber Data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian skripsi itu dilakukan, yaitu bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda RT 05 RW 19 Desa Tunjugmuli, Kec. karangmoncol, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2021.

³⁵ Nana Saodih & Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

³⁶ Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

Alasan peneliti memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda sebagai tempat penelitian bahwa, di Madrasah Diniyah tersebut guru tidak mendapatkan upah/gaji, dan pembiayaan untuk operasional serta administrasi sekolah dalam satu tahunnya hanya dibebankan Rp. 200.00,00 per siswa. Guru tidak mendapatkan upah/gaji lantaran sudah menjadi sebuah tradisi kesederhanaan dan keikhlasan dalam mengajar. Hal tersebut dimulai sejak awal berdirinya madrasah hingga sampai saat ini, dimana bahwa seorang guru melaksanakan sebuah pengabdian dengan tujuan memberikan pendidikan yang layak dan maksimal bagi siswanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang memberikan informasi (data) yang diperlukan peneliti. Sedangkan untuk informasi selain orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh satuan penelitian.³⁷

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis mengambil subjek penelitian, yaitu bapak Mustolah, S. Sos. I selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, beliau merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap seluruh aktivitas yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Melalui kepala madrasah, diharapkan penulis dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana profesionalisme kerja

³⁷ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal. 48.

guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian yang kedua adalah salah satu guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu ibu Siti Aminah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1984, bertempat di dukuh Rata Benda RT 05 RW 19 Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah (53355). Madrasah ini didirikan dan digagas oleh seseorang tokoh masyarakat bernama H. Abu Hasan beserta masyarakat sekitar.

Pada awalnya, nama madrasah ini bernama Madrasah Diniyah Takmiliyah salafiyah Syafi'iyah, namun adanya kebijakan dari PK Pontren RI sekitar pada tahun 2011 madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 dan telah mendapatkan NSM dari Kemenag dengan nomor NSM 311233030101.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸ Dengan demikian peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, sehingga mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.³⁹ Menurut Esterberg mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berikut ini macam-macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban yang telah disiapkan.
- b. Wawancara Semistruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan untuk menentukan permasalahan secara langsung sehingga pihak peneliti harus mencatat dan teliti dalam mendapatkan data oleh informan.
- c. Wawancara Tak Berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh datanya.⁴⁰

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, ppresepsi, atau evaluasi responden berdasarkan masalah.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur untuk memperoleh data mengenai situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan berfungsi untuk menguatkan data-data hasil observasi sebagai bagian dari sebuah penelitian.

³⁹ Danu Eka Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hal. 33.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 233.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 216.

2. Observasi

Menurut Nasution, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam memperoleh data-datanya sesuai dengan fakta/kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat-alat teknologi yang semakin canggih sehingga benda yang sangat kecil maupun jarak yang jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴²

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, yang mana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek sehingga selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan dengan sistematis.⁴³ Observasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang muncul. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁴⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana penulis hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat terkait dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diperhitungkan, yaitu tentang profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 234.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 117.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 143-155.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu yang dapat dinyatakan dalam sebuah gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan objek penelitian, studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁵

Metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden maupun tempat. Dokumen dapat berupa bukti, surat kabar, majalah, gambar, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sebagainya.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data tentang sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, ataupun hal-hal lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat Madrasah diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui lebih dalam tentang awal berdirinya madrasah diniyah tersebut hingga sampai saat ini masih eksis dalam dunia pendidikan.

Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1984, bertempat di dukuh Rata Benda RT 05 RW 19 Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Madrasah ini didirikan dan digagas oleh seseorang tokoh masyarakat bernama H. Abu Hasan beserta masyarakat sekitar. Pada awalnya pendidikan diniyah ini dilakukan di rumah H. Abu Hasan,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 240.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 246.

dengan konsep pendidikan yang masih sangat sederhana. Karena banyaknya murid yang mengaji, akhirnya bersama dengan masyarakat mendirikan sekolah sore yang nantinya disebut madrasah diniyah. Dan dibangun sebuah bangunan yang sederhana sebagai tempat pendidikan tersebut.

Madrasah diniyah ini semenjak didirikan sampai sekarang sudah meluluskan ratusan murid, bahkan pengajarnya sebagian besar merupakan lulusan dari madrasah ini. Tidak hanya itu lulusan madrasah ini banyak yang aktif dalam kegiatan masyarakat, ada yang sudah menjadi pegawai, perangkat desa, pengusaha dan lain-lain.

- b. Visi dan misi agar kita mengetahui tujuan dan harapan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk kedepannya sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut.

Secara universal visi Madrasah Diniyah adalah: "Implementasi Ajaran Islam untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa".

Sedangkan Misinya adalah:

- 1) Mencetak generasi yang mampu menulis, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar;
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 3) Mencetak generasi yang cerdas, mampu bersaing yang mengedepankan pilar-pilar ajaran Islam dan berwawasan kebangsaan;
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien;
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren yang kurikulumnya berkesinambungan dengan PK Pontren dan Diniyah kemenag RI;

- 6) Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
- c. Letak dan kondisi geografis madrasah diniyah guna untuk mengetahui lokasi dan tata letak keberadaan madrasah diniyah. Hal ini berguna untuk mempermudah pencarian lokasi. Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga bertempat di dukuh Rata Benda RT 05 RW 19 Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah (53355).
- d. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota dan terlibat dalam kepengurusan organisasi dalam lembaga tersebut, yaitu sebagai berikut:
- | | |
|------------------|--------------------------------|
| Dewan Penasehat: | Ketua Ranting NU Tunjungmuli 3 |
| Kepala Madin | : Mustolah, S. Sos.I |
| Sekretaris | : Nyarmin, A. Ma |
| Bendahara | :1). Subiyanti
2). Warsono |
- e. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah diniyah untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki oleh madrasah tersebut guna menunjang profesionalisme kerja guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam menunjang proses belajar mengajar serta mengefektifkan kegiatan menyediakan 4 ruangan belajar, ruang kepala, dan TU
- f. Data guru dan siswa untuk memudahkan proses penelitian menggunakan data tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1.1 (Data Staf Pengajar)

No	Nama	TTL	TMT Sekolah	Status	Tahun Pengabdian
1	ABDURROHIM	Purbalingga, 5 Maret 1962	SD + Pontren	Guru tetap	1985
2	SUBIYATI	Purbalingga, 5 Mei 1964	SD	Guru tetap	1990
3	WARSONO	Purbalingga, 14 Maret 1960	SLTP	Guru tetap	1999
4	ROKHMATIN	Purbalingga, 1 Januari 1984	SD	Guru tetap	2008
5	MUSTOLAH, S.Sos.I	Purbalingga, 14 November 1982	S-1	Guru tetap	2009
7	SITI AMINAH, S.Sos.I	Purwokerto, 14 Desember 1987	S-1	Guru tetap	2012
8	YATIMAH	Purbalingga, 07 Juli 1984	Paket B	Guru tetap	2014
9	KHOPSIYAH	Purbalingga, 10 November 1973	SLTP	Guru tetap	2015
10	IIN FATIMAH	Purbalingga, 12 Mei 1997	SLTA	Guru tetap	2016
11	PARSINAH	Purbalingga, 24 Agustus 1977	SD	Guru tetap	2018
12	MULYATI	Purbalingga, 01 April 1982	SLTA	Guru tetap	2018

Tabel. 1.2 (Data Siswa)

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	12	23	35
II	10	14	24
III	8	12	20
IV	10	13	23
Jumlah	40	62	102

- g. Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa penulis benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Foto-foto tersebut didapatkan saat melakukan proses penelitian dan ada beberapa tambahan *screenshot* hasil wawancara yang dilakukam melalui aplikasi WhatsApp, foto -foto tersebut berada di lampiran-lampiran.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biken, analisis data adalah uaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dimana analisis data merupakan sebuah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengategorikan dan menggabungkan, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun analisis data yang digunakan penulis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesai.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian. Dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan baik melalui lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, kemudian membuat kategorisasi dan mengklarifikasikan sesuai dengan fokus judul penelitian yang diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan memfokuskan kepada hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data tentang profesionalisme kerja guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda

⁴⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 284.

Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Dari data yang telah terkumpul kemudian penulis memilah dan menyaring sehingga menghasilkan sebuah data yang penting sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan mudah dipahami. Dalam penyajian data, dapat berupa bentuk tabel maupun grafik.⁴⁸ Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam menyajikan data penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang lainnya berkaitan dengan profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami.⁴⁹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.247-249.

⁴⁹ Danu Eka Agustinova, *Memahami Metode penelitian kualitatif*, hal. 68.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan berbagai informasi yang didapat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

E. Uji keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian, dimana lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang, maka dalam hal ini dapat menggunakan teknik triangulasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵² Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi yang digunakan terhadap data yang berkaitan dengan profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Teknik

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 252.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 345.

⁵² Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 56.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Dari data hasil wawancara kemudian dicek dengan melakukan observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk memastikan data sesuai dengan kenyataan dan dibuktikan dengan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, menyeluruh dan pasti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³ Dari sumber tersebut lalu dideskripsikan, mana yang spesifik, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini diperoleh data dari narasumber yang berkaitan langsung dengan proses profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian yaitu Bapak Mustolah S.Sos.I., selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Di mana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi yang fresh belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dengan hal itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 273.

BAB IV
PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SALAFIYAH SYAFI'IAH 1
RATA BENDA DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMOCOL
KABUPATEN PURBALINGGA

A. Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Seseorang dikatakan profesional adalah seseorang yang memiliki profesi, dan profesi tersebut harus mengandung suatu keahlian yang dilandasi oleh keahlian khusus untuk profesi tersebut. Profesionalisme dalam dunia pendidikan tidak lain merupakan seperangkat fungsi dan tugas dalam bidang pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan. Profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian adalah seorang guru yang menjadikan guru sebagai profesi dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan sesuai kode etik profesinya melalui pengabdian yang bersifat pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia.

Seseorang yang dikatakan memiliki profesionalisme kerja yang baik mampu dilihat dari hasil pekerjaan dan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diemban serta memiliki sikap dan etika serta budi pekerti yang luhur. Dalam prosesnya profesionalisme kerja dapat terlihat melalui analisis kinerja berdasarkan indikator profesionalisme kerja, indikator kompetensi guru profesional dan indikator pengabdian atau dedikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dimana sebagai pengambil kebijakan di tingkat sekolah.

1. Indikator profesionalisme kerja guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
 - a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi yang dilakukan untuk mengerjakan sesuatu dengan menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil latihan maupun praktik. Seperti keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam sesi wawancara sebagai berikut:

Guru di madrasah memiliki kemampuan yang mencukupi, yaitu guru-guru tersebut mampu mengajarkan ilmu yang dimilikinya yang didapatkan atau diperolehnya baik melalui pendidikan formal dan non formal, atau pondok pesantren. Jadi, guru-guru di madrasah ini sudah sangat memenuhi indikator profesionalisme kerja poin kemampuan.⁵⁴

Dari pernyataan kepala madrasah dalam sesi wawancara menegaskan bahwa guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki kemampuan, kecakapan, atau menguasai suatu keahlian, dalam hal ini mengajar yang mana kemampuan tersebut diperolehnya dari hasil pendidikan baik latihan maupun praktik. Indikator kemampuan sudah dipenuhi oleh guru, yang mana guru mempunyai kemampuan atau keahlian yaitu mengajar ilmunya dan kemampuan tersebut didapatkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal, serta latihan dan praktik.

b. Kualitas

Kualitas seorang guru dapat dilihat melalui hal yang berhubungan dengan layanan, proses, manusia atau individu, serta moral dan etika. Kualitas tersebut akan dapat terlihat saat guru melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar. Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Guru yang kualitasnya baik menurut saya adalah seorang individu yang memiliki moral dan etika yang baik. Moral dan etika tersebut akan terlihat manakala mampu memberikan layanan yang

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

baik dalam menjalankan tugasnya, baik dalam proses belajar mengajar ataupun tugas guru lainnya.⁵⁵

Sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala madrasah dapat disimpulkan tentang kualitas seorang guru berasal dari beberapa hal yang berkaitan yaitu moral dan etika. Karena kualitas seorang guru akan mempengaruhi kualitas sebuah pendidikan yang dihasilkan.

c. Teknologi informasi

Indikator profesionalisme kerja guru kaitannya dengan teknologi informasi yaitu bahwa guru mampu menggunakan alat bantu mengajar, baik audio-visual maupun yang berkaitan langsung dengan jaringan teknologi informasi ataupun digital. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah terkait teknologi informasi sebagai berikut:

Guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda sebagian mampu menggunakan alat bantu mengajar, audio-visual maupun yang berkaitan langsung dengan jaringan teknologi informasi ataupun digital. Namun masih juga ada beberapa yang belum mampu mengoperasikan, karena memang faktor usia yang sudah tua dan ada beberapa yang jenjang pendidikan formal hanya sampai SD.⁵⁶

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu mengajar baik audio-visual ataupun jaringan teknologi informasi ataupun digital. Tetapi berdasarkan penuturan dari kepala madrasah bahwa ada beberapa guru yang belum mampu atau cakap mengoperasikan teknologi informasi karena faktor usia dan jenjang pendidikan formal yang hanya sampai SD.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021

d. Keandalan

Profesionalisme kerja seorang guru berkaitan erat dengan keandalan dalam menjalankan tugas sehingga terlaksana dengan baik, tepat waktu, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami. Seperti hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

Guru-guru cukup andal dalam menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik ataupun menjalankan tugas lain yang berkaitan dengan administrasi. Terkadang beberapa mengalami kendala namun dapat terselesaikan tepat waktu sesuai dengan prosedur yang ada baik secara individu maupun kerja sama.⁵⁷

Guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga seperti penjelasan dari hasil wawancara memiliki keandalan dalam menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik ataupun tugas lainnya berkaitan dengan administrasi.

2. Kompetensi guru profesional Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional, yang mana kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki kepribadian yang baik, sopan santun, arif, bijaksana dan berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari kepala sekolah bahwa;

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

Guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga harus memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, sopan santun, dan kepribadian lainnya yang baik yang mampu memberikann cerminan serta teladan bagi peserta didiknya. Karena seorang guru yaitu di gugu lan di tiru, jadi maksudnya ya seorang guru harus berkepribadian yang baik agar menjadi contoh bagi peserta didik serta lingkungan-nya⁵⁸.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik harus dimiliki oleh seorang guru agar guru tersebut mampu dikatakan sebagai seorang yang profesional. Seperti pendapat yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah dalam sesi wawancara yaitu:

Ya, guru di madrasah diniyah ini memiliki kompetensi pedagogik, yaitu mampu mengelola pembelajaran dengan membuat perencanaan, melaksanakan evaluasi hasil belajar, memberika pemahaman pembelajaran dan pengembangan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁵⁹

Seperti jawaban dari bapak kepala madrasah, bahwa guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sudah memiliki kompetensi pedagogik yang merupakan bagian dari kompetensi guru profesional. Kemampuan pedagogik tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kurikulum pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional

Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi profesional, kemampuan tersebut dijelaskan sebagai kemampuan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Ya, guru di madrasah diniyah ini memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam proses belajar mengajar, karena memang ilmu yang mereka ajarkan merupakan ilmu yang sudah dikuasai sebelumnya dan sudah berlangsung cukup lama dalam mengajar.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah, dijelaskan bahwa guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki kompetensi profesional, yang mana didapatkan baik dari penguasaan materi yang luas dan mendalam juga karena sudah mengajar cukup lama di madrasah sehingga sudah luwes.

d. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi sosial kemasyarakatan merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat baik sebagai pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar yang kesemuanya mampu menjalin hubungan yang baik. Seperti hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Ya, guru di madrasah diniyah memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan, karena madrasah sendiri didirikan juga bersama masyarakat sehingga hubungan baik tersebut akan selalu terjalin. Sehingga jelas hubungan yang baik dengan masyarakat harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi sebagian guru kebanyakan merupakan masyarakat sekitar yang dulunya pernah menimba ilmu di sini.⁶¹

Seperti pernyataan dari bapak kepala madrasah bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Mustolah (Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 4 Juli 2021.

merupakan madrasah yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dan dibangun bersama masyarakat, sehingga sosial kemasyarakatan yang terjalin cukup bagus. Hal ini juga sejalan dengan sikap guru-guru madrasah diniyah yang mana memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan yang baik karena memamng kebanyakan merupakan alumni dan masyarakat sekitar yang berkeinginan mewujudkan pendidikan agama yang baik.

3. Indikator Pengabdian

a. Memiliki cadangan energi yang berlimpah.

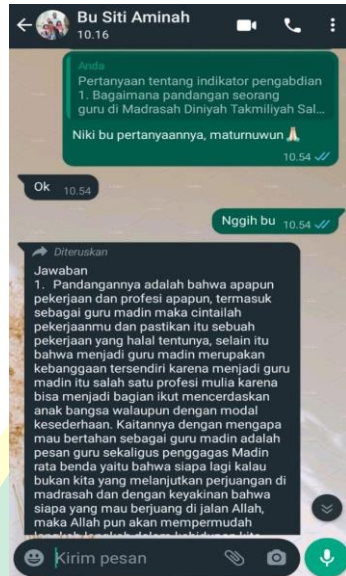
Memiliki cadangan energi yang berlimpah dimaksudkan bahwa guru memiliki motivasi yang besar dari diri sendiri dengan mencintai profesinya untuk memperoleh kepuasan batin serta kebahagiaan dalam menjalankan profesinya. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang guru, yaitu sebagai berikut:

Pandangannya adalah bahwa pekerjaan apapun dan profesi apapun, termasuk sebagai guru madin maka cintailah pekerjaanmu dan pastikan itu sebuah pekerjaan yang halal tentunya, selain itu bahwa menjadi guru madin merupakan kebanggaan tersendiri karena menjadi guru madin itu salah satu profesi mulia karena bisa menjadi bagian ikut mencerdaskan anak bangsa walaupun dengan modal kesederhanaan. Kaitannya dengan mengapa mau bertahan sebagai guru madin adalah pesan guru sekaligus penggagas madin yaitu bahwa siapa lagi kalau bukan kita yang melanjutkan perjuangan di madrasah dan dengan keyakinan bahwa siapa yang mau berjuang di jalan Allah, maka Allah akan mempermudah langkah-langkah dalam kehidupan kita. Selain itu juga komitmen awal niat pengabdian di madrasah bahwa perjuangan dan keikhlasan yang harus dikedepankan karena itu adalah modal dalam pengabdian dan mencintai apa profesinya.⁶²

Seperti pernyataan dari Ibu Siti Aminah, bahwasanya dalam melakukan pengabdian merupakan kebanggaan tersendiri dalam mencintai profesi atau pekerjaan apapun, dalam hal ini sebagai guru Madrasah

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 9 Desember 2021.

Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.



(Gambar 4.1) Bukti hasil wawancara

b. Kesediaan untuk berkorban.

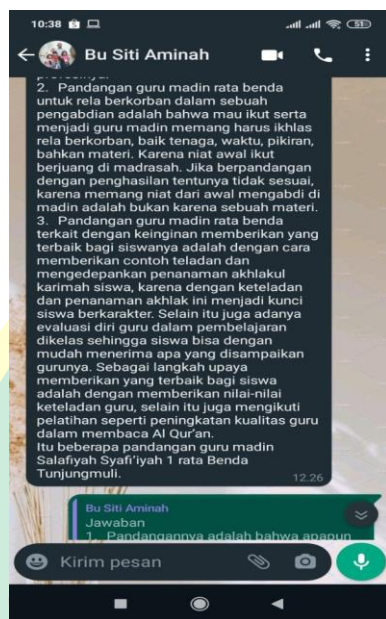
Seorang guru akan melakukan apapun yang terbaik untuk anak didiknya sebagai bukti kecintaan guru terhadap profesinya maka akan memunculkan kesediaan untuk berkorban demi kemajuan anak didiknya. Kesediaan untuk berkorban yang dilakukan oleh guru dapat terlihat saat mereka merelakan waktu, tenaga dan fikiran demi memajukan anak didiknya. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang guru yaitu sebagai berikut:

Pandangan guru madin rata benda untuk rela berkorban dalam sebuah pengabdian adalah bahwa mau ikut serta menjadi guru madin memang harus ikhlas rela berkorban, baik tenaga, waktu, pikiran, bahkan materi. Karena niat awal ikut berjuang di madrasah. Jika berpandangan dengan penghasilan tentunya tidak sesuai, karena memang niat dari awal mengabdikan di madin adalah bukan karena sebuah materi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di madrasah dijelaskan bahwa rela berkorban yang dilakukan dalam

⁶³ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), 9 Desember 2021

pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu ikhlas rela berkorban, baik tenaga, waktu, pikiran, bahkan materi.



(Gambar 4.2) bukti hasil wawancara

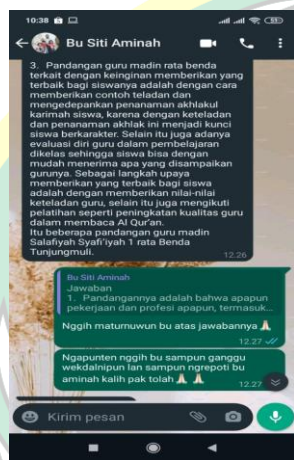
c. Selalu ingin memberikan yang terbaik

Ketika seorang guru sudah bebenar-benar berkomitmen dengan profesinya, maka ia akan rela dengan apa yang diterimanya. Demikian juga dengan yang dilakukan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, mereka selalu ingin memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya dengan komitmen yang tinggi terhadap profesinya sehingga mereka justru rela dan ikhlas melaksanakan pengabdian di madrasah. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang guru sebagai berikut:

Pandangan guru madin rata benda terkait dengan keinginan memberikan yang terbaik bagi siswanya adalah dengan cara memberikan contoh teladan dan mengedepankan penanaman akhlakul karimah siswa, karena dengan keteladanan dan penanaman akhlak ini menjadi kunci siswa berkarakter. Selain itu juga adanya evaluasi diri guru dalam pembelajaran dikelas sehingga siswa bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan gurunya. Sebagai langkah upaya memberikan yang terbaik bagi

siswa adalah dengan memberikan nilai-nilai keteladanan guru, selain itu juga mengikuti pelatihan seperti peningkatan kualitas guru dalam membaca Al Qur'an. Itu beberapa pandangan guru madin Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Tunjungmulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dijelaskan bahwa guru di madrasah rela berkorban dengan keinginan memberikan yang terbaik sebagai contoh dengan memberikan nilai-nilai keteladanan dan penanaman akhlakul karimah bagi siswanya.



(Gambar 4.3) bukti hasil wawancara

B. Analisis Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan penyajian data dan hasil dari berbagai temuan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan, menggambarkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara umum yaitu bagaimana profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam non formal yang berdiri ditengah masyarakat dan bantuan dari masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan ini terdiri dari 4 kelas yang mana santri yang belajar didalamnya merupakan santri usia sekitar 7-12 tahun atau anak-anak SD, bahkan biasanya ada santri yang merupakan siswa SMP. Seperti yang disampaikan oleh Departemen Agama RI melalui Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah bahwa madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejjakk lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Indonesia, pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara sangat alamiyah melalui akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.⁶⁴

Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwasanya guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 RataBenda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

⁶⁴ Departemen Agama RI, 2001, Pola Pengembangan Madrasah diniyah, hal. 6

1. Indikator profesionalisme kerja guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Terdapat 6 indikator yang digunakan penulis untuk melihat profesionalisme kerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan yaitu berupa kemampuan, kualitas, sarana dan prasarana, jumlah SDM, teknologi informasi, dan keandalan.

Seperti kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah mencukupi, mereka dapat mengajarkan ilmu sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang mereka dapatkan melalui pendidikan formal ataupun non formal dan juga melalui pendidikan pondok pesantren. Jadi, hal tersebut sudah cukup menjelaskan bahwa guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki kemampuan sebagai pendidik atau guru dalam mengajar. Walaupun memang beberapa ada yang pendidikan formalnya hanya sampai SD, namun mereka memiliki keahlian dibidang agama yang sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum di madrasah diniyah.

Sedangkan untuk kualitas guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga berasal dari beberapa hal yang berkaitan, dimana guru yang kualitasnya baik adalah mereka yang memiliki individu yang memiliki moral dan etika yang baik. Hal tersebut dapat terlihat saat seorang guru mampu memberikan layanan dan menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar ataupun tugas lainnya. Seyogyanya moral dan etika yang baik dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersosial dan bermasyarakat.

Dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan serangkaian seperangkat alat yang digunakan untuk membantu jalannya kegiatan, yaitu sarana dan prasarana. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol

Kabupaten Purbalingga memiliki 4 ruang belajar dari kelas 1-4, ruang kepala madrasah, TU. Sarana dan prasarana tersebut cukup membantu dalam proses belajar mengajar, walaupun tidak selengkap madrasah atau sekolah formal lainnya.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah guru 12 orang dan 1 orang sebagai tenaga kependidikan dengan jumlah murid 102 dan dibagi menjadi 4 kelas dengan 3 jam pelajaran setiap harinya. Tentunya jumlah SDM yang ada mencukupi sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang ada dalam madrasah.

Dalam indikator profesionalisme kerja kaitannya dengan teknologi informasi bahwasanya guru mampu menggunakan alat bantu mengajar, baik audio visual maupun berkaitan langsung dengan jaringan teknologi informasi atau berbasis digital. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagian sudah mampu menggunakan, namun masih ada beberapa yang belum mampu mengoperasikan karena kendala faktor usia dan ada beberapa yang jenjang pendidikan formalnya hanya sampai SD. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang banyak ditemui di Indonesia, menurut penulis permasalahan tersebut dapat terminimalisir dengan sering menggunakan atau adanya sosialisasi pelatihan dan pengembangan.

Selanjutnya sebuah profesionalisme kerja guru berkaitan dengan keandalan. Guru yang andal dalam menjalankan tugasnya adalah guru-guru yang mampu menjalankan tugas sebagai pendidik ataupun tugas lainnya yang menjadi tanggung jawab profesinya. Hal tersebut juga ditemukan pada guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, disana guru-guru cukup andal dalam menjalankan tugas sesuai dengan profesinya sebagai pendidik ataupun menjalankan tugas lain yang berkaitan dengan administrasi.

Menurut penulis, enam indikator tersebut telah dimiliki oleh guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sesuai dengan analisis hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala madrasah. Walaupun beberapa terdapat kendala atau masalah dalam indikator tersebut, namun hal itu tidak lantas menjadikan profesionalisme kerja guru dimadrasah tidak dapat dilakukan.

2. Kompetensi guru profesional Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Kompetensi guru profesional sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan profesi yakni pendidik atau guru. Hal tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan kerja yang optimal. Karena hakikatnya guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya agar siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Disamping itu guru profesional sama dengan guru yang memiliki kompetensi sesuai persyaratan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, kompetensi tersebut yakni terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kompetensi kepribadian yang dimiliki guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, sopan santun, dan kepribadian lainnya yang baik sebagai cerminan serta teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian itulah yang harus ada atau melekat dalam diri seorang pendidik atau guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Kemudian untuk kompetensi pedagogik, guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga lebih ditekankan dalam mengelola pembelajaran yakni dengan perencanaan, melaksanakan evaluasi hasil belajar, memberikan pemahaman pembelajaran dan pengembangan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut yang penulis lihat berdasarkan dari hasil jawaban wawancara dengan bapak kepala madrasah.

Selanjutnya, berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yakni memiliki kemampuan yang luas dan mendalam dalam proses belajar mengajar dengan ilmu yang diajarkan merupakan ilmu yang memang sudah dikuasai oleh guru dan sudah mengajar cukup lama sehingga sudah luwes. Namun untuk dapat dikatakan profesional harus memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang yang sesuai dengan bidang tugasnya. Di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sendiri berdasarkan data yang penulis dapatkan, menjelaskan bahwa guru-guru dimadrasah tersebut kebanyakan belum memenuhi kualifikasi akademik, karena banyak dari mereka tidak sampai jenjang SLTA/SMA sederajat. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari lembaga agar nantinya sumber daya guru dapat lebih berkualitas dengan terpenuhinya kualifikasi akademik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi terakhir adalah kompetensi sosial kemasyarakatan yang merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat baik sebagai pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar dalam menjalin hubungan yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya guru-guru dimadrasah mempunyai hubungan yang terjalin cukup bagus, karena Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol

Kabupaten Purbalingga sendiri memang didirikan di tengah-tengah masyarakat dan atas bantuan dari masyarakat. Apalagi banyak dari guru-guru yang merupakan alumni dan masyarakat sekitar yang mempunyai tujuan yang sama yakni mewujudkan pendidikan agama yang lebih baik.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa kompetensi guru profesional yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sudah ada dan cukup menjadikan mereka memiliki kompetensi sebagai guru profesional yang terdiri dari empat kompetensi tersebut. Keempat kompetensi tersebut dimiliki oleh guru sesuai persyaratan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik atau tugas pengajaran. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut akan membantu kinerja guru berjalan dengan optimal.

3. Pengabdian guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap indikator pengabdian, bahwasanya ada 3 hal yang dapat menjadikan seseorang dikatakan melaksanakan pengabdian atau sebuah dedikasi. Indikator tersebut yakni memiliki cadangan energi berlimpah, kesediaan untuk berkorban dan selalu ingin memberikan yang terbaik.

Berdasarkan indikator pengabdian yaitu memiliki cadangan energi berlimpah dimaksudkan bahwasanya guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga bahwa pekerjaan apapun atau profesi apapun harus dicintai dan menjadikannya sebuah kebanggaan karena profesi seorang guru merupakan profesi yang mulia sebagai bagian dari mencerdaskan anak bangsa walaupun dengan sebuah kesederhanaan. Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam pengabdianannya memegang teguh komitmen awal berdirinya lembaga

bahwa perjuangan dan keikhlasan yang harus dikedepankan karena itu merupakan modal pengabdian dan mencintai profesinya.

Kemudian berkaitan dengan kesediaan untuk berkorban sebagai salah satu indikator pengabdian atau dedikasi bahwasanya seorang guru akan melakukan apapun yang terbaik untuk anak didiknya sebagai bukti kecintaan guru terhadap profesinya. Kesediaan untuk berkorban yang dilakukan oleh guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat terlihat saat mereka merelakan waktu, tenaga dan fikiran bahkan materi demi memajukan anak didiknya. Karena guru di madrasah mengabdikan bukan hanya sekedar berpandangan dengan penghasilan atau materi, tetapi memang niat awal mengabdikan sebagai bentuk kecintaan terhadap madrasah dan kecintaan terhadap profesinya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kaitannya dengan indikator pengabdian selalu ingin memberikan yang terbaik pada anak didiknya menjadikan seorang guru melakukan sebuah pengabdian. Hal tersebut akan terjadi ketika seorang guru sudah bebenar-benar berkomitmen dengan profesinya, maka ia akan rela dengan apa yang diterimanya. Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memberikan contoh teladan dan mengedepankan penanaman akhlakul karimah siswa, karena dua hal tersebut menjadi kunci siswa yang berkarakter. Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melakukan evaluasi diri dalam pembelajaran dan mereka selalu mengikuti pelatihan seperti peningkatan kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an.

Pengabdian yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sebagai bentuk dedikasi mereka terhadap

pendidikan dan lembaga sebagai tempat mereka melaksanakan pengabdian tersebut. Karena pengabdian sejatinya merupakan bentuk kecintaan terhadap apa yang dilakukan dan bersumber dari hati nurani sehingga memunculkan kebahagiaan bagi yang melakukannya. Pengabdian yang dilakukan sendiri bukan melihat dari segi penghasilan atau materi apa yang nantinya didapatkan, tetapi pengabdian dilakukan sebagai bentuk komitmen terhadap madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme kerja guru berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan profesionalisme kerja guru berupa sebuah kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai profesi pendidik dalam mendidik dan mengajar berdasarkan indikator profesionalisme kerja, kompetensi guru profesional, dan indikator pengabdian dengan melakukan pengabdian atau dedikasi secara sukarela baik bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, maupun materi yang dilakukan sebagai bentuk kecintaan dan komitmen terhadap lembaga serta kecintaan dan kebanggaan terhadap profesi guru untuk sebuah keberhasilan yang bertujuan mulia yakni tercapainya pendidikan yang baik melalui contoh teladan dan penanaman akhlakul karimah bagi siswanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan berbagai hasil temuan yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepala madrasah dalam suatu lembaga sebagai figur utama di madrasah serta sebagai pengambil keputusan yang akan menentukan maju mundur dan baik buruknya suatu madrasah, oleh karena itu untuk dapat memperhatikan beberapa hal terkait manajemen SDM profesional yang diterapkan terutama pada tenaga pendidik yakni merujuk pada kebutuhan masa yang akan datang.
2. Pengembangan dan pelatihan tenaga pendidik yang ada di madrasah untuk bisa lebih ditingkatkan lagi agar dapat menghasilkan pendidik yang lebih profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Guru-guru diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas dirinya dan terus menjaga komitmen serta loyalitas pengabdian karena tujuan utama pengabdian adalah untuk memajukan pendidikan serta membangun bangsa yang berkualitas.
4. Guru-guru senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan mereka minimal lulus SLTA/SMA sederajat sebagai bentuk memenuhi standar profesional dalam mengajar.
5. Peneliti lain diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan profesionalisme kerja guru dan manajemen SDM profesional di Madrasah Diniyah Takmiliah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eka. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CALPULIS.
- Amrina, Nurul. 2018. Motivasi Dan Profesionalisme Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Doga Patuk Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Ardi, Abdulah. 2017. Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja pegawai Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi: UIN Alaudin Makassar.
- Arni. Dkk. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Guru SD negeri Di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba". YUME. Vol. 2. No. 2.
- Bachri. Bachtiar S. 2010. Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10 No. 1 April.
- Departemen Agama RI. 2001. Pola Pengembangan Madrasah diniyah.
- Dewi, Anggi, Tiara. 2015. "Pengaruhh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-kota Malang". Jurnal Promosi. Vol. 3. No. 1.
- Djahid Moch. 2016. "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Ponegoro". MUADDIB Vol. 06 Januari-Juni.
- Fattah, Nanang. 2011. Landasan Teori Manajemen Pendidikan. cet. XI. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Fujianti, Laila. 2012. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organissi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Forum Bisnis dan Keuangan I. Prosiding Seminar Nasional.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. 2017. Etika Profesi Profesionalisme Kerja. Medan: UISU Press.
- Hidayat, Ara & Machali Imam. 2012. Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Kaukaba.

- Ismail. 2017. Madrasah diniyah dalam Multi Perspektif. Kabilah Vol. 2 Desember.
- Iswanto, Jefri. 2017. Kompetensi, Profesionalisme Kerja dan Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 14. No. 2.
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- Moleong, J Lexy. 2000. Metode Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2007. Spiritual Teaching Agar Guru selalu Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- N, Asri. 2018. "Sikap Profesional dan Etos kerja guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja". Vol. VII. No. 2.
- N, Subini. 2012. Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan. Jakarta: Javalitera.
- Naim, Nginun. 2009. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. Nurfuadi. 2020. Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat di Masa Depan. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Saodih. Nana & Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarjono, dkk. 2008. Panduan Penelitian Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sedarmayanti. 2004. Good Governance (Kepemerintahan yang baik) bagian kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas menuju Good Governance (Kpemimpinan yang baik). Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2009. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. 2017. Teachers Professionalism and The Challenge Of Education In A Global Era. AL MURABBI. Vol. 3 No. 2 Januari.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistina. 2018. Dedikasi Guru Ditinjau Dari Psychological Well-Being. Psikososains. Vol. 13, No. 1 Februari.
- Suntoyo, Danang. 2012. Teori Kuisisioner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS.
- Suparlan. 2005. Guru sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprihartiningrum, Jamil. 2013. Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Suwinardi. 2017. "Profesionalisme Dalam bekerja". ORBITH, Vol. 13. No. 2.
- Syuhud & Wiwin sugianto. 2018. Konsep Profesioanalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Tarbiyatul Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, No 2 Agustus.
- Turangan, J. K. 2017. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Manado. Jurnal EMBA. Vol. 5 No 2 Juni.
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. Manajemen pengembangan Sumber daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal, Muhammad Abidin. 2015. Dedikasi Guru Dalam Meninngkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah. skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Zulfa, Umi. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH SYAFI'IIYAH 1
RATA BENDA RT 05 RW 19 DESA TUNJUNG MULI,
KEC. KARANGMONCOL, KAB. PURBALINGGA

Alamat : Depan Masjid Daarussalaam Rata Benda RT 05 RW 19 Desa Tunjungmuli
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga 33355

phone 081527338123 email : madiwatabenda84@gmail.com web : <http://mds1ratabenda.mysch.id>

Nomor : 005/MDTSS/VI/2021

Tunjungmuli, 01 Juni 2021

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Ijin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Mustolah, S.Sos.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Yekti Azizah

NIM : 1717401046

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/prodi : MPI

Alamat : Tunjungmuli RT 03/ RW 11, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten
Purbalingga

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami terhitung Tanggal 17
Juni s/d 17 Juli 2021 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan Judul :

**"Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliyah
Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmocol
Kabupaten Purbalingga".**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
Kepala Madrasah



LAMPIRAN II

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3. Maksud dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
4. Visi misi dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
5. Struktur organisasi kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
6. Profil staf dan pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
7. Keadaan peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
8. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

B. Metode Observasi

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

2. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3. Sumber dana madrasah
4. Profesionalisme kerja berbasis pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
5. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Profesional di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga



LAMPIRAN III
PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden 1

Nama : Mustolah, S.Sos.I

Alamat : Tunjungmuli RT 05 RW 19, Kecamatan Karangmoncol,
Kabupaten Purbalingga

Jabatan : Kepala Madrasah

Lokasi : Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata
Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten
Purbalingga

Pertanyaan wawancara penelitian skripsi tentang “Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”

A. Indikator profesionalisme kerja

1. Bagaimana kemampuan (kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian) yang dimiliki guru di madrasah?
2. Bagaimana kualitas (berhubungan dengan produk, layanan, manusia, proses, lingkungan) guru di madrasah?
3. Bagaimana sarana dan prasarana (seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama) yang ada di madrasah?
4. Bagaimana jumlah SDM yang ada di madrasah, apakah sudah mencukupi sesuai kebutuhan
5. Apakah guru-guru menggunakan teknologi informasi (seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi) di madrasah?
6. Bagaimana keandalan (keandalan dalam bekerja) guru-guru di madrasah?

B. Kompetensi guru profesional

1. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru-guru di madrasah?
2. Apakah guru-guru di madrasah memiliki kompetensi pedagogik dan bagaimana kompetensi pedagogik tersebut?
3. Apakah guru-guru di madrasah memiliki kompetensi profesional dan bagaimana kompetensi profesional tersebut?
4. Apakah guru-guru di madrasah memiliki kompetensi sosial dan bagaimana kompetensi sosial tersebut?

Identitas Responden 2

Nama : Siti Aminah, S.Sos.I

Alamat : Tunjungmuli RT 05 RW 19, Kecamatan Karangmoncol,
Kabupaten Purbalingga.

Jabatan : Guru

Lokasi : Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata
Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten
Purbalingga

A. Indikator pengabdian

1. Bagaimana pandangan seorang guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli tentang pengabdian kaitannya dengan motivasi untuk mencintai profesinya dan bertahan dengan profesinya?
2. Bagaimana pandangan seorang guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli tentang kesediaan untuk rela berkorban dalam sebuah pengabdian?
3. Bagaimana pandangan seorang guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli tentang selalu ingin memberikan yang terbaik bagi siswanya?

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI



Gedung Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga



Proses belajar mengajar di kelas



Kegiatan santri ziaroh makam bersama bapak kepala madrasah



Proses belajar mengajar hafalan santri



Kegiatan santri madrasah memperingati hari kemerdekaan



Santri madrasah ikut berpartisipasi dalam lomba yang dilaksanakan di Balai Muslimin Desa Tunjungmuli



Kegiatan santri memperingati hari kemerdekaan



LAMPIRAN V
SURAT KETERANGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.Iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. /In.17/FTIK.MPI/PP.00.9/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/MPI (Manajemen Pendidikan Islam) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PROFESIONALISME KERJA GURU BERBASIS PENGABDIAN DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH SALAFIYAH SYAFI'IAH RATA BENDA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yekti Azizah
NIM : 1717401046
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI.

H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011 001

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I
NIP. 198505252015031 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>
No. Revisi : 0

LAMPIRAN VI
SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Yekti Azizah
NIM : 1717401046
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN VII
SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 638124-0281 هاتفي 53126 بورنوكرتو ٤٠، رقم ٤٠، شارع جندول أحمدديني رقم ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٥٣١٢٦-٠٢٨١

الشهادة
الرقم: ١٧/١٧٠/UPT.Bh/PP.٠٠٠٩/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ييكي عزيزة
رقم القيد : ١٧١٧٤٠١٠٤٦
القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:


سورة
مناجاة
الشهادة

٨٠
١٠٠
(جيد جدا)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة
الدكتور/محرر، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣١٠٠٥.٣٠٧.١٩٦٧



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

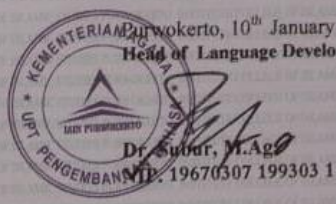
Name : **YEKTI AZIZAH**
Student Number : **1717401046**
Study Program : **MPI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 76 GRADE: VERY GOOD

Fotofoto resmi berwarna ukuran 3X4 cm

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subar, M.Ag.
NID. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT BTA/PPI



SERTIFIKAT APLIKOM



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 980/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : YEKTI AZIZAH
NIM : 1717401046
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT PKL



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :
YEKTI AZIZAH
1717401046

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT BLK NURUL HIDAYAH



Sertifikat

No: 210816C9D89E27

Diberikan Kepada

Yekti Azizah

NIK. 3303126805990004

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga , 1999-05-28

Alamat : Tunjungmuli Rt03/Rw11, Karangmoncol, Purbalingga
, Tunjungmuli, Karangmoncol, Kab. Purbalingga,
Jawa Tengah, Indonesia , 53355

Sebagai peserta pelatihan pada

Program Pelatihan Junior Graphic Design (BLKK Binaan BBPLK Semarang)
(240 JP) dari tanggal 01-07-2021 sampai dengan 25-07-2021 di lembaga BLK
KOMUNITAS YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI dan
dinyatakan **LULUS**

Jakarta, 16-08-2021
Pimpinan Lembaga Pelatihan

**Keterangan: Sertifikat pelatihan akan dikeluarkan
oleh lembaga penyelenggara pelatihan.*



AHMAD ARIF NOERIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yekti Azizah
2. NIM : 1717401046
3. Tempat/tgl. Lahir : Purbalingga, 28 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Tunjungmuli Rt 03 Rw 11
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Muhardi
6. Nama Ibu : Kholifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Nu 03 Tunjungmuli, 2011
 - b. SMP/MTs : MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga, 2017
 - d. S1, lulus teori : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Penambongan Purbalingga
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. RKM (Radio Kemitraan MAN Purbalingga)
2. Komunitas Leadership UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto